

Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Kelas VIII SMP

Anisa Nurbaiti¹, Rustam², Lusya Oktri Wini³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

anisa.nurbaiti100@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Unsur Intrinsik Cerpen, *Think Pair Share* (TPS), Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui penerapan model *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi terhadap perangkat dan proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Melalui tahapan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi (*share*), peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif serta pemahaman yang lebih baik terhadap unsur intrinsik cerpen. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks cerpen.

Abstract

Key Word:

Intrinsic Elements Of Short Stories, *Think Pair Share* (TPS), Indonesian Language Learning.

This study aims to test the implementation of learning to analyze the intrinsic elements of short stories through the application of the *Think Pair Share* (TPS) model at SMP Negeri 8, Jambi City. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation studies of learning tools and processes. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the *Think Pair Share* (TPS) model in learning to analyze the intrinsic elements of short stories can increase students' active involvement in the learning process and is carried out according to the planned learning stages. Through the stages of independent thinking (*think*), pair discussions (*pair*), and sharing discussion results (*share*), students showed more active participation and a better understanding of the intrinsic elements of short stories. The findings of this study are expected to be a reference material for Indonesian language teachers in selecting and implementing effective learning models to improve students' understanding of short story texts.

Copyright © 2026 Anisa Nurbaiti, Rustam, Lusya Oktri Wini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta apresiasi sastra peserta didik (Karimang dkk., 2020). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menguasai keterampilan berbahasa secara lisan dan tulis, tetapi juga diarahkan untuk mampu memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi berbagai teks sastra secara kritis dan reflektif. Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik tingkat SMP adalah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta amanat (Harahap, 2022).

Pembelajaran cerpen memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepekaan siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan budaya yang terkandung dalam karya sastra (Izar, 2019). Melalui kegiatan menganalisis unsur intrinsik cerpen, peserta didik diajak untuk memahami struktur cerita sekaligus menggali makna dan pesan moral yang disampaikan pengarang (Nuroh, 2011). Dengan demikian, pembelajaran cerpen tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pengembangan sikap apresiatif, empati, dan karakter peserta didik.

Namun, pembelajaran cerpen masih menghadapi kendala. Siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan memahami bacaan akibat penggunaan model pembelajaran konvensional (Handayani, 2021). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi unsur

intrinsik cerpen (Santoso dkk., 2020; Tarigan, 2015). Kondisi serupa ditemukan di SMP Negeri 8 Kota Jambi, di mana metode ceramah membuat siswa kurang aktif dan kesulitan memahami struktur cerpen. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup tahap pra, pelaksanaan, dan pascapembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa, dengan seluruh unsur pembelajaran dilaksanakan melalui pengelolaan yang baik (Afriani, dkk 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, serta berbagi hasil pemikiran dalam forum kelas (Abidin, 2017). Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Istigfara & Afrita, 2020). Secara operasional, penerapan TPS meliputi penyampaian materi oleh guru, pemberian lembar kerja, kegiatan berpikir mandiri (*think*), diskusi berpasangan (*pair*), serta pemaparan hasil diskusi di depan kelas (*share*) yang selanjutnya ditanggapi oleh peserta didik lain (Wini dkk., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Fardiansyah (2019) menyatakan bahwa penerapan TPS berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nidya dan Hadi (2024) serta Gulo dkk. (2025) yang menegaskan bahwa TPS mampu meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hasil belajar secara kuantitatif, sementara kajian yang secara mendalam mendeskripsikan proses pelaksanaan TPS dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen pada jenjang SMP masih terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji unsur intrinsik cerpen mana saja yang mudah atau sulit dipahami oleh peserta didik melalui penerapan model TPS, serta bagaimana peran interaksi berpasangan dalam membantu peserta didik memperbaiki hasil analisisnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen menggunakan model Think Pair Share (TPS) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Jambi. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran kooperatif, khususnya penerapan model TPS dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih serta mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik cerpen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model Think Pair Share (TPS) (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII E. Objek penelitian adalah proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen menggunakan model TPS.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti melihat guru mengajar di kelas materi menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau melakukan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni peneliti dapat mengamati kegiatan belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Hal yang diamati seperti interaksi siswa, masalah yang muncul, dan aktivitas lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan terkait pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model *Think Pair Share* dan mengevaluasi tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berdasarkan temuan dari berbagai modul ajar dan observasi yang dibuat oleh guru. Selain itu juga membahas aktivitas siswa dan hasil kerja siswa pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan model TPS.

Aktivitas Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model *Think Pair Share* Bagian Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas VIII E dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada materi menganalisis unsur intrinsik cerpen, hal tersebut dapat dilihat pada prosedur penelitian dan data berikut.

Tabel 1. Data Proses Awal Pembelajaran

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru menyiapkan peserta didik dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	Peserta didik berdoa sebelum mulai belajar
2	Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran	Peserta didik menjawab salam dengan tertib serta menyimak dengan baik saat guru melakukan presensi.
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai yaitu model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu <i>Think Pair Share</i> (TPS).
5	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman membaca cerpen siswa	Peserta didik menyimak penjelasan guru, kemudian menanggapi dan berbagi pengalaman mereka terkait kegiatan membaca cerpen.

Pada awal pembelajaran, kegiatan menganalisis unsur intrinsik cerpen terlaksana dengan baik. Guru menyiapkan peserta didik secara mental dan akademik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan model TPS sehingga siswa memahami alur kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model *Think Pair Share* Bagian Inti

Tabel 2 Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 1

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru membagikan teks cerpen yang dicetak di kertas kepada setiap siswa untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran.	Peserta didik menerima teks cerpen, memperhatikan, dan menyiapkan diri untuk membaca isi cerpen tersebut.
2	Guru memberi perintah kepada siswa untuk mulai membaca cerpen secara individu.	Peserta didik membaca cerpen secara individu sesuai perintah guru.
3	Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa untuk mencatat unsur intrinsik cerpen secara mandiri.	Peserta didik mencatat unsur intrinsik cerpen secara mandiri, meski sebagian masih agak ragu.
4	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan menganalisis cerpen secara individu.	Peserta didik memanfaatkan waktu yang cukup dan kondusif untuk berpikir dan menganalisis cerpen secara individu.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa tahap *Think* terlaksana dengan baik. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Tahap ini melatih siswa untuk memahami teks sebelum berdiskusi dengan pasangan.

Tabel 3 Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 2

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan pasangan mengenai hasil analisis unsur intrinsik cerpen.	Peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan menyepakati hasil analisis unsur intrinsik cerpen.
2	Guru memantau dan memfasilitasi jalannya diskusi berpasangan.	Peserta didik menyampaikan pendapat, menanggapi, dan bekerja sama dengan pasangan.
3	Guru memberikan bimbingan dan pertanyaan pemantik kepada pasangan yang mengalami kesulitan.	Peserta didik menanggapi arahan guru dan memperbaiki hasil analisis bersama pasangan.

Berdasarkan pada tabel tersebut, tahap *Pair* (berpasangan) mampu meningkatkan interaksi antarsiswa. Diskusi berpasangan membantu siswa memperdalam pemahaman terhadap unsur intrinsik cerpen dan melatih kerja sama dalam pembelajaran.

Tabel 4 Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Langkah 3

No	Guru	Peserta Didik
1	Guru mempersilakan setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil analisis unsur intrinsik cerpen di depan kelas.	Setiap pasangan mempresentasikan hasil analisis unsur intrinsik cerpen secara bergantian.
2	Guru mendorong pasangan lain untuk memberikan tanggapan atau masukan terhadap hasil presentasi.	Pasangan lain memberikan tanggapan atau masukan, meskipun masih terbatas.
3	Guru memberikan penguatan dan stimulus agar peserta didik berani menyampaikan pendapat.	Peserta didik mencoba menyampaikan pendapat meskipun masih ragu-ragu.

4	Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi peserta didik.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencermati klarifikasi yang diberikan.
5	Guru menegaskan kembali unsur-unsur intrinsik cerpen beserta contohnya berdasarkan teks yang dipelajari.	Peserta didik memahami kembali unsur-unsur intrinsik cerpen melalui penjelasan guru.

Berdasarkan tabel tersebut, tahap *Share* memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil analisis secara lisan. Guru berperan aktif dalam memberikan penguatan agar pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen semakin tepat.

Aktivitas Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Model Think Pair Share Bagian Penutup

Pada bagian penutup atau bagian akhir pembelajaran meliputi beberapa kegiatan, diantaranya pada tabel berikut.

Tabel 5 Data Proses Penutup Pembelajaran

No	Guru	Peserta didik
1	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang unsur intrinsik cerpen.	Peserta didik menyampaikan dan mencermati kesimpulan materi pembelajaran.
2	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan menanyakan kesan peserta didik terhadap penerapan model Think Pair Share (TPS).	Peserta didik menyampaikan kesan dan pengalaman selama mengikuti pembelajaran.
3	Guru memberikan tugas lanjutan, yaitu menganalisis unsur intrinsik pada cerpen lain sebagai latihan.	Peserta didik mencatat dan memahami tugas lanjutan yang diberikan guru.
4	Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.	Peserta didik mengikuti doa bersama dengan tertib.

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan penutup terlaksana dengan baik. Refleksi pembelajaran membantu guru mengetahui respons siswa terhadap penerapan model TPS dalam pembelajaran cerpen.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Analisis Unsur Intrinsik Cerpen

Tabel ini menyajikan rekapitulasi hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Nilai yang ditampilkan merupakan hasil penilaian terhadap tugas analisis yang diberikan setelah penerapan pembelajaran.

Tabel 6 Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Unsur Intrinsik Cerpen

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1	Tema	3	Baik
2	Tokoh dan Penokohan	2	Cukup
3	Alur	2	Cukup
4	Latar	3	Baik
5	Sudut Pandang	2	Cukup
6	Amanat	3	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen berada pada kategori cukup hingga baik. Unsur tema, latar, dan amanat lebih mudah dipahami siswa, sedangkan tokoh, alur dan sudut pandang masih memerlukan pendamping guru.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen di kelas VIII E SMPN 8 Kota Jambi memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya maksimal. Model TPS membantu peserta didik memahami unsur intrinsik cerpen, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*.

Pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis dengan menggunakan modul ajar. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta perangkat pendukung seperti LKPD. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah model TPS. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi antarpeserta didik. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam diskusi, meskipun keaktifan belum merata.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian pertanyaan esensial untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Pertanyaan tersebut membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) yang menyatakan bahwa pertanyaan esensial penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir aktif dan kritis. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan membimbing peserta didik pada setiap tahapan TPS.

Hasil pekerjaan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar telah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dengan cukup baik. Peserta didik relatif mudah menentukan tema, tokoh, alur, dan latar. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis penokohan secara mendalam, latar suasana, dan amanat. Diskusi berpasangan membantu peserta didik memperbaiki dan melengkapi hasil analisis.

Selain itu, suasana pembelajaran selama penerapan model TPS menunjukkan respons yang positif dari peserta didik. Peserta didik terlihat antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi maupun saat mempresentasikan hasil diskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keaktifan peserta didik juga terlihat dari keterlibatan mereka dalam menanggapi hasil diskusi pasangan lain. Hal tersebut mendukung terciptanya interaksi belajar yang lebih bermakna di dalam kelas.

Secara keseluruhan, penerapan model Think Pair Share (TPS) menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Peserta didik terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi penguatan. Dengan demikian, model TPS efektif digunakan dalam pembelajaran analisis unsur intrinsik cerpen. Namun, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan analisis peserta didik dapat meningkat secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen di kelas VIII E SMP Negeri 8 Kota Jambi terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tahapan *think*, *pair*, dan *share*. Penerapan model ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami unsur-unsur intrinsik cerpen secara lebih mendalam. Kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen berada pada kategori cukup hingga baik. Unsur tema, latar, dan amanat cenderung lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sementara unsur tokoh dan penokohan, alur, serta sudut pandang masih memerlukan pendampingan dan penguatan dari guru. Tahap diskusi berpasangan dalam model TPS terbukti efektif dalam membantu peserta didik memperbaiki, melengkapi, dan mengklarifikasi hasil analisis yang telah dilakukan secara individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Secara keseluruhan, model Think Pair Share (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan strategi penguatan materi agar kemampuan analisis peserta didik terhadap unsur intrinsik cerpen dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Refika Aditama.
- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61.
- Fardiansyah, R. (2019). Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Gulo, Y., et al. (2025). Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Handayani, S. (2021). Problematika pembelajaran cerpen di SMP. *Jurnal Pendidikan Sastra*.
- Harahap, R. (2022). Pembelajaran cerpen di SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Istigfara, N., & Afnita. (2020). Model *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Izar, J., Julisah, Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis aspek gramatikal dan leksikal pada cerpen *Ketek Ijo* karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55–72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Karimang, A., et al. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Model pembelajaran project based learning*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. UI Press.

- Nidya, R., & Hadi, S. (2024). Efektivitas *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis struktur cerpen. *Jurnal Sastra*.
- Santoso, B., et al. (2020). Membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi*.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wini, L. O., Kamaruddin, K., & Ukhti, A. (2024). Penggunaan model *think pair share* dalam pembelajaran fabel di SMP. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1).